

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat dikalahkan dan selalu mau belajar, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang lain. Salah satu strategi utama dalam memajukan Negara dalam pembangunan nasional adalah pendidikan. Berdasarkan Pasal 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjang pembelajaran dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, ketaqwaan beragama, disiplin diri, ketekunan, mulia dan seterusnya. Keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia di setiap negara.

Sumber daya yang berkualitas tinggi tersebut diterapkan dalam berbagai cara, termasuk melalui pendidikan formal dan informal. Di Indonesia, pendidikan formal dianggap penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan formal adalah segala jenis pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan secara sistematis dan ketat, baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Pendidikan formal di atas dapat ditempuh di sekolah. Dengan menempuh pendidikan formal peserta didik akan mengalami kemajuan dalam serangkaian proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang diungkap oleh Winkel (Wijaya, 2018) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan apabila prestasi belajar siswa itu rendah maka hal tersebut ada suatu kendala baik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, kompetensi guru dalam mengajar serta dari sudut pandang

siswa itu sendiri. Namun ketika siswa mencapai prestasi belajar dan kompetensi yang memuaskan, maka ia dapat dianggap telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Tasikmalaya terdapat permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, di mana prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi tersebut tidak konsisten karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Setelah melakukan pengamatan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran prestasi belajar yang mereka raih. Diantaranya ada beberapa siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan mengalami penurunan yang signifikan. Berikut ini adalah daftar nilai rata-rata UAS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	KKM	Jumlah peserta didik	Nilai Rata-Rata UAS
2	XI	75	197	35,05
3	X	75	477	32,16
Jumlah			647	

Sumber : Arsip Guru Ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, ada beberapa siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah walaupun jumlah siswa yang memiliki prestasi rendah tidak banyak. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar seperti siswa tidak hadir pada saat jam pelajaran, siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, siswa yang menunjukkan kebosanan dalam belajar dan siswa yang terlambat datang ke kelas.

Selain itu faktor dari keadaan sekolah seperti fasilitas belajar yang kurang memadai, media pembelajaran yang kurang menarik, model dan metode pembelajaran yang kurang beragam di setiap pertemuannya. Dilihat dari fakta-fakta di atas yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut kemungkinan besar akan menyebabkan dampak buruk terhadap materi pembelajaran. Akibatnya, prestasi belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan harapannya.

Prestasi belajar dapat diperbaiki apabila sekolah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Prestasi Belajar dipengaruhi oleh dua faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (Simamora et.al 2020) “faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor yang perlu diketahui”. Untuk itu baik guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut agar prestasi belajar siswa mencapai modal dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis seperti kondisi jasmani dan psikologis yang meliputi kecerdasan, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang disebutkan di atas adalah faktor lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah iklim yang ada di sekolah atau suasana kelas yang mempengaruhi kenyamanan dan keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Cooper (Azis et.al 2019) mengemukakan bahwa interaksi yang baik antar semua warga sekolah dapat menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. Iklim pembelajaran yang baik dan kondusif di sekolah dan kelas dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai upaya yang mampu mengakomodasi peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi mengenai ilmu yang diajarkan. Diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang menarik karena penggunaan teknologi dan alat komunikasi sebagai media pembelajaran dan lain sebagainya.

Selain iklim belajar yang merupakan faktor eksternal ada juga faktor internal yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor internalnya yaitu faktor motivasi dan kebiasaan. Motivasi merupakan salah satu yang berpengaruh pada kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran siswa (Mulya & Lengkana, 2020). Sedangkan menurut Monika (Andriani & Rasto, 2019) menyatakan “motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar”. Motivasi belajar dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa

memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran maka siswa tersebut akan lebih banyak memusatkan perhatiannya dari pada siswa yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif dapat memungkinkan siswa untuk giat dalam belajar yang akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Habits Of Mind diartikan sebagai kebiasaan berpikir menurut Costa (Agustina, 2022:189) atau kecenderungan bersikap secara cerdas yang dapat mendorong keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang segera diketahui solusinya. Ketika seorang siswa mempunyai suatu masalah dan merasa terbebani, lambat laun mereka mengembangkan suatu jenis kecerdasan tertentu yang dapat membantu keberhasilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Terkait kemampuan pemecahan masalah yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini, kecerdasan yang dimiliki anak dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan mengubah pola berpikir mereka menjadi pola pikir yang positif yang disebut kebiasaan berpikir. Kebiasaan berpikir ini memiliki peranan dalam membentuk pola pikir siswa yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Sejauh ini penelitian mengenai kebiasaan berpikir siswa belum banyak dikembangkan.

Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Belajar, Motivasi Belajar dan *Habit Of Mind* terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan mengenai mengenai Pengaruh Iklim Belajar, Motivasi Belajar dan *Habit Of Mind* terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh *habit of mind* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

4. Bagaimana pengaruh iklim belajar, motivasi belajar dan *habit of mind* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan mengenai Pengaruh Iklim Belajar, Motivasi Belajar dan *Habit Of Mind* terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *habit of mind* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh iklim belajar, motivasi belajar dan *habit of mind* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan mengenai Pengaruh Iklim Belajar, Motivasi Belajar dan *Habit Of Mind* terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai Pengaruh Iklim Belajar, Motivasi Belajar dan *Habit Of Mind* terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Jurusan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guna mencapai keberhasilan pendidikan.
- c. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan faktor-faktor tersebut secara lebih efektif.
- d. Bagi Penulis, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penulis. Selain itu, memberikan pengalaman berharga dan berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan dan memperluas keahlian dalam melakukan penelitian. Sehingga dapat menjadikan bekal bagi penulis sebagai calon guru agar dapat mendidik dan mengajar siswa.